

**SOSIALISASI PEMANFAATAN BAHAN ALAM JAHE UNTUK UMKM SERTA  
PENCERDASAN STUNTING TERHADAP IBU-IBU DESA SIMPANG KECAMATAN  
WANAYASA**

Muhamad RifqiSyah<sup>1</sup>, Shofa shofia hilabi<sup>2</sup>

Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi,

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email : [Fm20.muhamadrifqisyah@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:Fm20.muhamadrifqisyah@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>

[shofa.hilabi@ubpkarawang.ac.id](mailto:shofa.hilabi@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada tahun ini diadakan secara offline, dikarenakan wabah pandemi covid 19 yang sudah mereda. Dampak Di masa pandemi covid 19 yang telah menyebar di Indonesia sungguh meresahkan masyarakat terutama masyarakat yang berada di daerah karawang salah satu nya di desa Simpang. Desa Simpang juga merupakan salah satu desa yang sempat menjadi angka Stunting yang cukup banyak dan UMKM yang terbilang Sedikit. Maka dari itu diperlukan sosialisasi tentang UMKM dan Stunting agar Ibu-Ibu lebih memahami apa itu Stunting dan cara membuat produk UMKM berbahan dasar jahe. Metode yang dilakukan oleh mahasiswa (KKN) Universitas Buana Perjuangan Karawang adalah dengan memberikan pemaparan tatap muka (offline). Adapun materi yang di paparkan, yaitu pemanfaatan jahe dalam kesehatan, penyebab stunting, gejala stunting, dan pencegahan stunting.

Kata Kunci : UMKM, Sosialisasi, Kesehatan, Desa Simpang, Stunting

**PENDAHULUAN**

Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang mengadakan (KKN). Tempat diadakannya kegiatan KKN hampir mencakup seluruh wilayah di Karawang dan Purwakarta. Salah satu nya Kecamatan Wanayasa tepatnya di Desa Simpang. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada tahun ini diadakan secara offline, dikarenakan wabah pandemi covid 19 yang sudah mereda.

Sosialisasi pemanfaatan berbahan alam jahe dan stunting pada ibu-ibu merupakan salah satu program yang dilakukan pada saat KKN di Desa Simpang dengan memaparkan lebih dalam

tentang pemanfaatan jahe untuk UMKM dan bahaya yang diakibatkan dari stunting. Adapun materi yang dipaparkan, yaitu pemanfaatan jahe dalam Kesehatan, penyebab stunting, gejala stunting, dan pencegahan stunting.

Stunting sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia yang memerlukan penanganan khusus karena sangat berdampak terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) dan berkaitan dengan risiko terjadinya kesakitan di masa yang akan datang. Stunting merupakan keadaan gagal tumbuh pada balita yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada balita dalam waktu yang cukup lama dan terjadinya penyakit infeksi secara berulang yang disebabkan karena pola asuh ibu yang kurang memadai selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari mulai dalam kandungan sampai berusia 24 bulan. Balita dikatakan stunting jika z-score TB/U kurang dari -2 Standar Deviasi dan dikatakan sangat stunting jika z-score TB/U -3 Standar Deviasi (Kemenkes, 2018)

Menurut data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama 3 tahun terakhir, Indonesia menghadapi masalah gizi utama yaitu stunting yang mempunyai angka kejadian yang tinggi dari pada masalah kurang gizi, obesitas, dan kurus. Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,2%, dan terjadi peningkatan dari tahun 2010 dengan prevalensi sebesar 35,6%, namun prevalensi stunting tersebut mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu sebesar 27,67% dengan target pada tahun 2020 yaitu 24,1% (Anggraini., dkk, 2023).

Menurut hasil Studi Status Gizi Indoneisa (SSGI), 27 provinsi di Indonesia tercatat masih menjadi wilayah dengan kategori stunting kronis-akut termasuk Provinsi Jawa Barat dengan angka prevalensi stunting 24,5% (Riznawati., dkk, 2021).

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu bahan alam, yaitu jahe. Tanaman jahe merupakan salah satu yang dapat dikonsumsi dan dibuat menjadi jamu untuk immune booster. Sistem imun tubuh penting untuk dijaga untuk meningkatkan kesehatan tubuh sehingga mencegah stunting. Selain mengkonsumsi makanan yang bergizi dan istirahat yang cukup, tambahan suplemen untuk meningkatkan daya tahan tubuh juga diperlukan, misalnya berasal dari tanaman herbal yang dapat dibudidaya, kesediaan disekitar masyarakat cukup luas, harga yang terjangkau,dan memiliki senyawa aktif yang cukup tinggi seperti rimpang jahe. Jahe mempunyai kandungan minyak atsiri sebesar 3,9%, besarnya kandungan minyak atsiri dipengaruhi oleh umur tanaman. Artinya, semakin tua umur jahe tersebut, semakin tinggi kandungan minyak atsirinya. Komponen kimia yang terdapat dalam jahe memberikan efek farmakologi dan fisiologi,

seperti anti-oksidan, anti-inflamasi, analgesik, anti-karsinogenik, anti-bakteri, non-toksik, dan non-mutagenic meskipun pada konsentrasi tinggi. Menurut hasil penelitian, diketahui bahwa kandungan unsur kimia pada jahe merupakan komponen senyawa yang banyak dibutuhkan oleh tubuh manusia, baik untuk kesehatan maupun nutrisi dan salah satunya sebagai senyawa antibakteri. Jahe secara empiris juga digunakan sebagai salah satu komponen penyusun berbagai ramuan obat herbal (Madania., dkk, 2023).

Kegiatan sosialisasi di Desa Simpang, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta dilakukan karena masih banyak masyarakat di daerah ini yang belum mengetahui manfaat dan khasiat jahe untuk kesehatan khususnya stunting. Sehingga diperlukan alternatif lain untuk dapat mencegah stunting pada masyarakat yaitu dengan mengedukasi untuk mengkonsumsi jahe sebagai salah satu herbal peningkat imunitas tubuh.

## METODE

Metode yang dilakukan oleh mahasiswa (KKN) Universitas Buana Perjuangan Karawang adalah dengan memberikan pemaparan tatap muka (offline) atau sosialisasi kepada ibu-ibu di desa Simpang mengenai pemanfaatan jahe dalam kesehatan, penyebab stunting, gejala stunting, dan pencegahan stunting. Sosialisasi dilakukan pada hari Rabu 5 Juli 2022 yang bertempat di kantor desa Simpang.

## HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi yang dilakukan pada hari Rabu, 5 Juli 2023 dihadiri oleh ibu-ibu di desa Simpang. Para audiens sangat senang dan terbantu dengan adanya sosialisasi ini. Materi yang dipaparkan yaitu tentang manfaat jahe bagi kesehatan, gejala stunting pada anak-anak, ciri-ciri anak penderita stunting, dan pencegahan stunting. Berikut adalah penjelasan dari materi yang disampaikan :

1. Jahe dapat digunakan dalam Mengurangi resiko penyakit Alzheimer, senyawa yang terdapat pada jahe dapat menghambat respon peradangan yang terjadi di otak. Selain itu jahe juga dapat digunakan untuk mencegah penuaan dini karena jahe memiliki kadar antioksidan dan antiinflamasi yang cukup tinggi. Jahe dapat mengontrol radikal bebas berbahaya yang dapat mempengaruhi metabolism dan stress oksidatif di dalam tubuh. Lalu jahe juga dapat digunakan untuk membantu memerangi kanker, mengurangi nyeri saat menstruasi, menurunkan tingkat kolesterol, menurunka berat

badan, menjaga Kesehatan jantung, mengatasi masuk angin, meredakan batuk dan pilek, meningkatkan system kekebalan tubuh, mengatasi gejala osteoarthritis atau nyeri dan kaku pada sendi dibagian tangan, lutut, dan pinggul, menjaga system pencernaan, mengatasi nyeri otot, menurunkan kadar gula dalam darah, menjaga Kesehatan mulut, dan obat diare.

2. Gejala awal stunting pada anak ditandai dengan keadaan dimana pertumbuhan tulang pada anak yang tertunda, berat badan anak rendah apabila dibandingkan dengan anak diusianya, anak berbadan lebih pendek dari anak seusianya, dan proporsi tubuh anak yang cenderung normal tapi tampak lebih muda/kecil untuk seusianya.
3. Ciri-ciri anak yang sudah terjangkit stunting yaitu, keterlambatan pertumbuhan, performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar, tanda pubertas terlambat, anak menjadi pendiam, sulit melakukan eye contact saat usia 8-10 tahun, wajah tampak lebih muda dari usianya, dan mudah mengalami penyakit infeksi.
4. Pencegahan stunting pada anak dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu memberikan ASI eksklusif pada bayi hingga berusia 6 bulan, memantau perkembangan anak dan membawanya ke posyandu secara berkala, memberikan MPASI yang bergizi dan kaya akan protein hewani untuk bayi yang berusia diatas 6 bulan, dan mengkonsusmi secara rutin tablet tambah darah saat hamil.

## KESIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat Desa Simpang, terutama Ibu- ibu dapat terbuka wawasannya mengenai penyakit stunting sehingga dapat melakukan pencegahan dari awal. Dalam kegiatan ini juga, diperkenalkan jahe sebagai salah satu bahan alam yang mudah ditemukan disekitar untuk membantu dalam mencegah penyakit stunting. Selain itu, pemanfaatan jahe untuk mencegah penyakit stunting diaplikasikan dengan produk UMKM berupa produk minuman jel jahe “Jasim Drink”, sehingga dapat menambah variasi UMKM di Desa Simpang dan juga mencegah penyakit stunting dengan cara yang lebih menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Hapis, A, A., dan Subakir. 2023. Faktor-Faktor Terkait Kejadian Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Gedang Kabupaten Kerinci Tahun 2022. Vol. 3  
814 | Abdina Jurnal Pengabdian Mahasiswa

No. 9

Riznawati, A., Yudhistira, D., Rahmaniati, M., Sipahutar, T., dan Eryando, T. 2022. Autokorelasi Spasial Prevalensi Stunting Di Jawa Barat Tahun 2021. Vol. 3 No. 1

Madania., Nurfadillah, A, R., dan Hutuba, A. 2023. Pembuatan Serbuk Jahe Herbal (SEJA) Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Lomaya. Vol. 2 No. 1

## LAMPIRAN



Gambar 1 Pemaparan materi menganai pemanfaatan jahe dan stunting



Gambar 2 Kondisi Ketika sosialisasi berlangsung



Gambar 3 Mengajarkan Ibu-ibu membuat produk berbahan dasar jahe



Gambar 4 Proses pembuatan produk



Gambar 5 Produk UMKM berbahan dasar jahe



Gambar 6 Membagikan Produk kepada Ibu-ibu di Desa Simpang